

Article history:

Received: 21 December 2021;
Revised: 23 December 2021;
Accepted: 27 December 2021;
Available online: 10 April 2022

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia

Vivi Widiyanti¹, Anggun Permata Husda²

^{1,2}Universitas Putera Batam
pb180810012@upbatam.ac.id

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan penjualan dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor *real estate/property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2020. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan dan rasio profitabilitas berupa *return on equity* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah 79 perusahaan dan 17 perusahaan yang telah terpilih sebagai sampel yang akan digunakan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dimana data penelitian berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data dianalisis menggunakan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 28. Hasil yang diperoleh penelitian ini berdasarkan uji hipotesis berupa uji T menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai t-hitung (0,309) < t-tabel (2,0227) dan nilai signifikansi 0,759 > 0,05. Hasil dari uji T juga menunjukkan bahwa *Return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai t-hitung (-1,040) < t-tabel (2,0227) dan nilai signifikansi 0,305 > 0,05. Berdasarkan hasil dari uji hipotesis berupa uji F menunjukkan bahwa nilai f-hitung (0,551) < f-tabel (3,238) dan nilai signifikansi 0,581 > 0,05 sehingga pertumbuhan penjualan dan *return on equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *real estate/property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keywords: Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan, *Real Estate*, *Return on Equity*

Introduction

Kondisi pasar sekarang semakin berkembang dan persaingan bisnis semakin meningkat. Kondisi seperti ini membuat perusahaan perlu untuk melakukan peningkatan terhadap nilai

¹Coressponden: Vivi Widiyanti. Universitas Putera Batam. Jl. Raden Patah No 12A, Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444. Pb180810012@puterabatam.ac.id

perusahaan agar dapat bertahan di pasar dan bersaing satu sama lain. Untuk menentukan cara yang dapat diambil perusahaan dalam upaya produktivitas, upaya peningkatan penjualan, peningkatan sumber daya perusahaan, strategi yang perlu dijalankan serta keuangan perusahaan membuat perusahaan wajib untuk selalu memantau situasi dan kondisi yang terjadi seiring berjalannya waktu.

Pertumbuhan penjualan merupakan suatu indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam industri. Persentase penjualan merupakan metode perencanaan keuangan, dimana semua akun dalam laporan keuangan perusahaan akan mengalami perubahan tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan (Sudana, 2011). Nilai penjualan yang terus meningkat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan profit dari periode sebelumnya. Dengan adanya pertumbuhan penjualan dapat membantu perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan perusahaan kedepannya oleh karena itu perusahaan selalu gentar dalam melakukan penjualan untuk meningkatkan nilai penjualannya. Nilai penjualan yang semakin meningkat menggambarkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik dari segi pemasaran maupun kemampuan dalam bersaing dengan yang lain di pasar. Pertumbuhan penjualan yang terus menerus meningkat akan mendorong perusahaan untuk berkembang pesat serta dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas diukur dengan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva, modal, dan penjualan dalam perusahaan tersebut. Item-item yang mau diukur dengan rasio profitabilitas dapat diambil dari laporan keuangan (Yanti & Oktari, 2018). Laporan keuangan merupakan suatu media yang dapat digunakan perusahaan dalam melihat kondisi keuangan perusahaan dan item-item yang ada dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas.

Perusahaan yang selalu berada dalam kondisi profit dan dapat menjanjikan imbalan besar bagi para investor dapat menarik perhatian investor untuk menginvestasikan uangnya untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Faktor penting yang perlu para investor tau dan perhatikan adalah harga saham perusahaan tersenut. Harga saham menampilkan pencapaian emiten dalam perusahaan tersebut. Harga saham bergerak sesuai dengan hasil kerja emiten. Harga saham tinggi mencerminkan keuangan perusahaan dalam kondisi baik serta stabil dan dapat meningkatkan profit bagi para pemegang saham.

Harga saham setiap perusahaan pasti akan ada naik turunnya, salah satunya perusahaan sektor *real estate/property*. Perusahaan kategori *Real Estate* atau *property* merupakan instansi yang bergerak dalam bidang konstruksi pembangunan. Industri *real estate* dikatakan sebagai sektor industri dengan prospek yang tinggi dan unggul. Mayoritas penduduk yang berada setiap negara di dunia ini yang memiliki modal cukup memilih untuk berinvestasi dalam industri ini.

Literature Review

Saham

1. Definisi Saham

Saham diartikan sebagai suatu dokumen surat yang menerangkan bukti seseorang merupakan pemilik dalam perusahaan atau badan usaha. Saham dikatakan sebagai bukti seseorang atau badan dikatakan sebagai pemilik perusahaan tersebut. Saham memiliki wujud seperti secarik kertas yang berisi pemilik perusahaan. Kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan tergantung pada besarnya saham yang ditanam dalam perusahaan tersebut (Darmadji, 2012:6).

Definisi saham menurut beberapa ahli, yaitu :

1. (Darmadji, 2012:6)

Saham didefinisikan sebagai bukti para pemegang/pemilik dalam bentuk secarik kertas dimana tercantum jumlah nilai dana yang dikontribusikan dalam perusahaan.

2. (Fahmi, 2012:81)

Saham merupakan objek yang digunakan sebagai alat dalam pasar modal. Para investor tertarik dalam pembelian saham dikarenakan penawaran menarik dalam pembagian dividen kepada mereka. Jumlah nominal yang dikeluarkan investor untuk membeli saham tercantum dalam bukti saham.

2. Jenis Saham

Menurut Darmadji, (2012:6) Dilihat dari pemanfaatannya, jenis saham terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Saham Biasa

Saham biasa atau yang disebut dengan *common stock* merupakan surat atau dokumen berharga yang dijual perusahaan dengan nilai nominal (mata uang) dimana para pemegang memiliki hak untuk menghadiri dan mengikuti rapat yang diadakan seperti RUPS atau rapat umum pemegang saham dan RUPSLB atau rapat umum pemegang saham luar biasa (Darmadji, 2012:6).

2. Saham Preferen

Saham Preferen atau yang disebut dengan *preferred stock* adalah jenis saham yang terdiri dari saham biasa dengan obligasi. Saham jenis ini dapat menghasilkan penghasilan tetap seperti bunga obligasi, namun saham preferen juga dapat menghasilkan yang tidak sesuai dengan kehendak investor. Saham preferen merupakan dokumen berharga yang dijual oleh perusahaan menggunakan nilai nominal yang dapat memberikan dividen kepada pemegang saham setiap 3 bulan atau setiap kuartal (Darmadji, 2012:6).

3. Harga Saham

Harga saham diartikan harga yang telah ditetapkan bagi pihak yang ingin membeli saham. Harga saham akan selalu berubah setiap waktunya. Harga saham selalu berubah-ubah mau naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang sangat singkat yaitu dalam menit maupun detik. Harga saham dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan penawaran yang dilakukan antara penjual saham dan pembeli saham. Harga saham merupakan gambaran kekayaan perusahaan dan pemegang saham, oleh karena itu informasi harga saham penting bagi para investor dan pasar modal. Harga saham merupakan harga dalam bursa efek pada waktu-waktu tertentu (Darmadji, 2012:102).

Menurut Widoatmodjo (2011:164) terdapat tiga jenis harga saham, yaitu :

1. Harga Nominal

Harga Nominal adalah harga saham yang telah ditentukan oleh emiten dan telah berada dalam sertifikat saham, dimana harga yang telah ditentukan tersebut untuk menilai masing-masing lembar saham yang sudah dikeluarkan. Nilai nominal suatu saham juga penting dikarenakan dapat digunakan untuk menetapkan nilai dividen minimal.

2. Harga Perdana

Harga perdana diartikan sebagai harga saham ketika pencatatan harga ke dalam bursa efek. Harga saham dalam pasar perdana ditetapkan oleh orang yang menjamin emiten dan juga emisi. Harga perdana berlaku ketika investor membeli pada saat penawaran umum.

3. Harga Pasar

Harga pasar diartikan harga jual saham yang berasal dari perjanjian antara emisi dengan para investor. Harga pasar akan berbeda-beda karena merupakan kesepakatan antara investor dengan investor.

Pertumbuhan Penjualan

1. Definisi dan Rumus Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk mempengaruhi dan mencari pembeli yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pasar dengan harga yang telah ditentukan dan menguntungkan bagi penjual maupun pembeli (Moekjizat, 2013:2). Menurut Dharmmesta, (2014:246) Penjualan diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pemberian barang/jasa dari penjual ke pembeli dengan nilai yang telah ditentukan dan disetujui oleh kedua pihak. Penjualan dapat dikatakan sebagai bagian dari promosi, dan promosi merupakan bagian dari sistem pemasaran (Abdullah, 2016:3).

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu aspek yang dapat dilihat untuk menentukan apakah perusahaan dalam kondisi baik atau tidak (Prihadi, 2019:166). Menurut Kasmir, (2016:107) perusahaan dalam meningkatkan penjualan dibanding dengan total penjualan dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan penjualan. Berikut rumus pertumbuhan penjualan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah (Kasmir, 2016:107).

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1} \times 100$$

Keterangan:

Sales_t : Penjualan pada tahun ke-t
Sales_{t-1} : Penjualan pada periode sebelumnya
t : Tahun

2. Tujuan Penjualan

Tujuan dilakukannya penjualan adalah untuk memperoleh laba dan menunjang perkembangan suatu perusahaan (Dharmmesta, 2014). Agar dapat mencapai tujuan tersebut pimpinan perusahaan juga perlu ikut serta dalam kegiatan tersebut, dimana seorang pemimpin perlu mengkoordinir semua bagian-bagian dalam perusahaan yang ikut serta dalam kegiatan tersebut seperti bagian produksi, bagian keuangan, dan bagian pemasaran. Penjualan memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena apabila proses dan pengelolaan yang baik tidak disertai dengan penjualan berhasil akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Dharmmesta, 2014).

Profitabilitas

1. Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode yang telah ditentukan (Septiana, 2019). Rasio profitabilitas dapat dikatakan rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan karena rasio profitabilitas menilai efektivitas manajemen dalam perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang telah dihasilkan dari penjualan dan investasi (Kasmir, 2016:192). Menurut Hery (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa tujuan bagi pihak internal maupun eksternal yang berhubungan dengan perusahaan, yaitu (Kasmir, 2016:192).

1. Mengukur keuntungan/laba badan usaha dalam periode yang telah ditetapkan.
2. Menilai dan membandingkan posisi laba yang diperoleh dalam jangka waktu yang telah ditetapkan perusahaan.
3. Menilai produktivitas seluruh kas perusahaan yang digunakan baik ekuitas pribadi ataupun ekuitas pinjaman dari pihak luar.

3. Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014:199) terdapat empat rasio yang dapat digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas perusahaan, yaitu :

a) *Profit Margin*

Rasio Margin merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur margin laba atas penjualan dengan cara membanding laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2014:199)

b) *Return On Investment*

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2014:202)

c) *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2014:202) *Return On Equity* memiliki arti perbandingan antara *net profit* dengan ekuitas perusahaan. Rasio jenis ini merupakan rasio yang sangat penting bagi para pemegang saham karena kenaikan dalam nilai ROE (*Return On Equity*) menunjukkan saham yang mengalami peningkatan. Rasio pengembalian ekuitas merupakan suatu ukuran profitabilitas dari perspektif investor/pemegang saham karena rasio ini digunakan untuk menaksirkan kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas berdasarkan modal saham yang ada dalam perusahaan (Hanafi & Halim, 2012)

Rasio *Return On Equity* menunjukkan seberapa efisiensi badan usaha atau perusahaan dalam menggunakan modal pribadi untuk melakukan investasi. Rasio jenis ini sering dipakai untuk membandingkan perusahaan dalam kategori peluang dalam berinvestasi yang baik serta pengontrolan biaya yang efektif. Semakin tinggi ROE maka bisa dikatakan perusahaan tersebut layak berjalan.

Berikut rumus perhitungan *Return On Equity* menurut Kasmir (2014:202), yaitu

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100$$

Menurut Kasmir (2014:202) *Return On Equity* dapat membantu perusahaan dalam mencari tahu keuntungan bersih yang didapatkan berdasarkan modal pribadi, mengukur seberapa produktif perusahaan dalam menggunakan modal pribadi ataupun pinjaman, serta mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal ataupun pinjaman.

Terdapat tiga cara yang dapat digunakan untuk menganalisis *Return On Equity*, yaitu (Sherman, 2015) :

- *Intracompany Analysis*, berfokus pada membandingkan antar rasio keuangan seperti membandingkan ROA dengan ROE
 - *Trend Analysis*, berfokus pada rasio keuangan dalam periode-periode tertentu
 - *Industry Comparison*, berfokus pada membandingkan ROE perusahaan dengan ROE rata-rata industri.
- d) *Earning per share* (Laba perlembar saham)

Rasio per lembar saham (*Earning Per Share*) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi (Kasmir, 2014:202).

Methods

Metode penelitian didefinisikan sebagai cara yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan dan di kembangkan serta dibuktikan dimana dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah (Sugiyono, 2015:308). Sebelum melakukan penelitian, perlu dibuat terlebih dahulu desain penelitian. Desain penelitian merupakan gambaran seluruh proses-proses dari awal perencanaan hingga pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018:69). Desain penelitian harus dibuat secara spesifik, rinci, dan jelas karena desain penelitian merupakan pedoman dalam melaksanakan penelitian tahap demi tahap (Sugiyono, 2018:37).

Populasi adalah kumpulan dari beberapa subjek dan objek yang berkarakteristik dan berkualitas yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi, dipahami dan kemudian menarik kesimpulan dari yang telah diteliti (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *real estate/property* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Sampel diartikan sebagai beberapa karakteristik yang mau diteliti dari populasi yang ada (Sugiyono, 2015). Sampel diambil dari populasi data yang ada. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah diambil sesuai dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis, diantara 79 perusahaan sektor *real estate/property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 9 perusahaan yang telah memenuhi kriteria penulis dan dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Berikut berapa kriteria yang telah ditetapkan penulis sebagai syarat pengambilan sampel, yaitu :

1. Perusahaan sektor *real estate/Property* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 - 2020
2. Memiliki laporan tahunan tahun 2016 - 2020 secara berturut-turut dan lengkap.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan yang memperoleh profit dari tahun 2016 - 2020.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data berupa angka-angka yang telah diperoleh dan dikumpul. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder karena data yang diambil telah tersedia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan sektor *real estate/property* yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono, (2015:325) Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data yang diambil dari dokumen maupun laporan yang berisi angka, tulisan maupun gambar yang memiliki keterangan jelas sehingga dapat mendukung proses penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan agar data dikumpulkan dan kemudian dianalisa agar dapat dijadikan sebagai data penelitian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor *property/Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis mengambil laporan keuangan perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian periode 2016 sampai dengan tahun 2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi kemudian di analisis menggunakan analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis berupa uji T dan uji F yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 28.

Results

Uji Statistik Deskriptif

Hasil dari uji statistik deskriptif yang telah dilakukan berdasarkan variabel penelitian berupa pertumbuhan penjualan (X1), *Return on Equity* (X2), dan harga saham (Y) periode 2016 sampai dengan 2020, yaitu

Table 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	42	-9.45	35.13	3.8214	7.44771
Retun On Equity	42	-9.84	18.50	4.2257	6.06780
Harga Saham	42	68.00	985.00	396.4048	265.95736
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil *Output SPSS Ver 28.0, 2021*

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada table 1. maka dapat disimpulkan bahwa dari total keseluruhan 40 data dengan variabel X1 pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa nilai terendah yaitu -9,45% nilai tertinggi yaitu 35,13%. Dalam pertumbuhan penjualan nilai rata-rata sebesar 3,8214% dengan standar deviasi 7,44771 atau 0,07%. Variabel X2 yaitu *return on equity* menunjukkan nilai minimum sebesar -9,84% dan nilai maksimum 18,50%. Nilai rata-rata 4,2257% dengan standar deviasi 6,06780 atau 0,06%. Variabel Y yaitu harga saham menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 68,00 rupiah dan nilai maksimum sebesar 985,00 rupiah serta nilai rata-rata sebesar 396,4048 rupiah dengan standar deviasi 265,95736 atau 2,6%.

Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, jenis uji normalitas yang dipakai untuk melihat penyebaran data adalah *Histogram Regression Residual*, grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas data yang dapat dilihat dari Figure 1., Figure 2. dan Table 2.

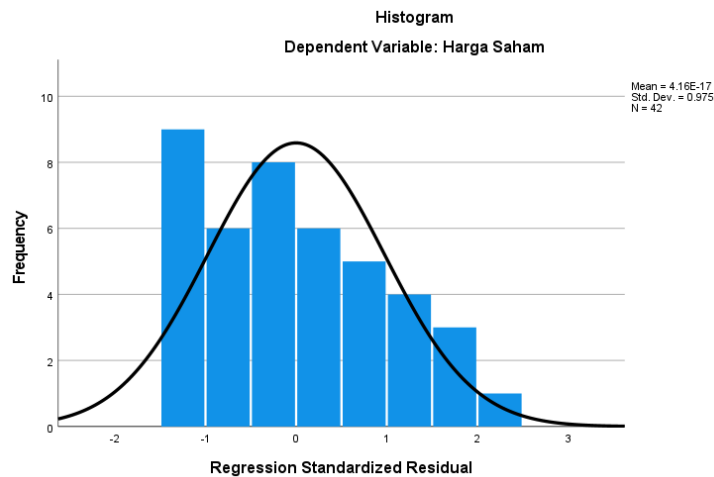


Figure 1. Hasil Uji Normalitas *Histogram Regression Residual*
Sumber : Hasil *Output SPSS Ver 28.0, 2021*

Pada Figure 1. menunjukkan bahwa hasil pengujian data menggunakan uji normalitas *Histogram Regression Residual* dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal karena bentuk grafik menyerupai bentuk lonceng.

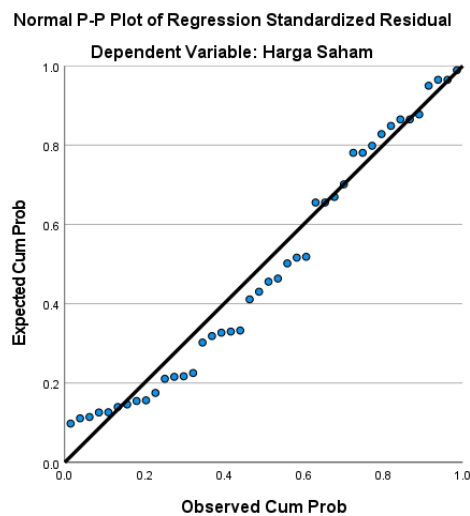


Figure 2. Hasil Uji Normalitas *Normal P-P Plot Standardized Residual*
Sumber : Hasil *Output SPSS Ver 28.0, 2021*

Pada Figure 2. menunjukkan bahwa hasil pengujian data menggunakan uji normalitas *Normal P-P Plot Standardized Residual* dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal karena keberadaan titik-titik tersebar dalam lingkup garis diagonal.

Table 2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		42	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	262.27887	
Most Extreme Differences	Absolute	.124	
	Positive	.124	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.124	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.106	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.103	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.096
		Upper Bound	.111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting see 1314643744.

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 28.0, 2021

Berdasarkan pada Table 2. hasil dari pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp Sig.2 tailed*) yaitu 0,106 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data penelitian telah terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, digunakan uji multikolinearitas untuk menguji apakah data-data dalam penelitian mengalami multikolinearitas atau tidak. Metode pengujian dalam penelitian ini dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*).

Berikut terlampir tabel hasil pengujian dari VIF (*Variance Inflation Factor*)

Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	420.478	53.558		7.851	<,001		
Pertumbuhan Penjualan	1.764	5.714	.049	.309	.759	.974	1.027
Retun On Equity	-7.292	7.013	-.166	-1.040	.305	.974	1.027

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 28.0, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel X1 yang berupa pertumbuhan penjualan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,027 dan nilai *Collinearity Tolerance* 0,974 Selanjutnya variabel X2 yaitu *return on equity* memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,027 dan nilai *Collinearity Tolerance* 0,974. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat hubungan antar variabel bebas karena nilai *Variance Inflation Factor* setiap independen kurang

dari 10 dan nilai *Collinearity Tolerance* lebih dari 0.1 sehingga dapat digunakan model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan nilai residual dalam model regresi. Uji heteroskedastis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* yang berupa kumpulan titik-titik. Apabila titik-titik dalam grafik menyebar dan tidak memiliki pola yang teratur maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian begitu juga sebaliknya apabila titik-titik pada grafik memiliki pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

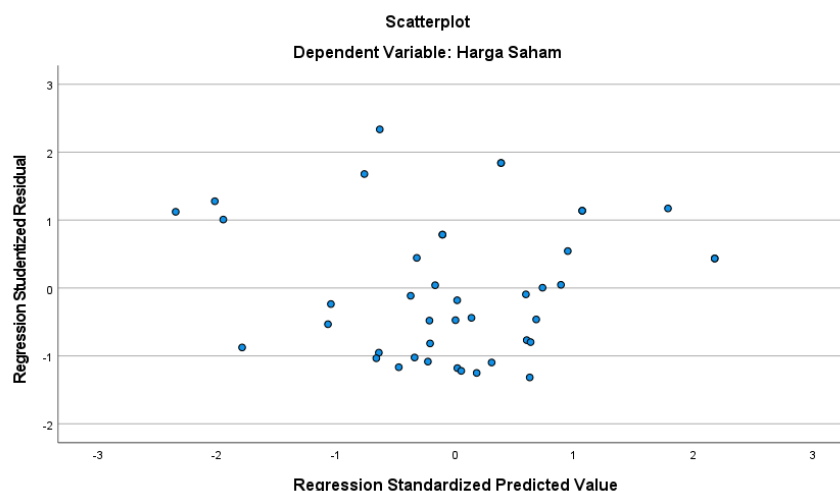


Figure 3. Hasil Uji Scatterplot
Sumber : Hasil Output SPSS Ver 28.0, 2021

Berdasarkan Figure 3. dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji *scatterplot* yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian karena titik-titik yang ada dalam grafik menyebar dan pola dari titik-titik tersebut tidak teratur.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin Watson*. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi, yaitu :

Table 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.166 ^a	.027	-.022	268.91990	1.208

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 28.0, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table 4., ditunjukkan nilai *durbin watson* (DW) adalah 1,208. Nilai DW berada pada posisi antara 0 sampai dengan 2 sehingga tidak terjadi korelasi pada penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan antar variabel independen dan variabel dependen, dimana terdapat dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen.

Dilakukan pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan/pengaruh pertumbuhan penjualan dan *return on equity* terhadap harga saham perusahaan.

Table 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	420.478	53.558		7.851	<.001
Pertumbuhan Penjualan	1.764	5.714	.049	.309	.759
Retun On Equity	-7.292	7.013	-.166	-1.040	.305

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 28.0, 2021

Berdasarkan hasil dari pengolahan data persamaan regresi linear berganda pada table 5 diatas dengan dua variabel independen, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 420,478 + 1,764X_1 - 7,292X_2$$

Berdasarkan hasil dari penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Nilai konstanta (Harga Saham) yaitu 420,478. Artinya jika pertumbuhan penjualan dan *return on equity* bernilai 0, maka nilai harga saham sebesar 420,478.
- Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X_1) yaitu 1,764. Artinya setiap peningkatan 1 persen pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan sektor *realestate/property* di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,764% dengan asumsi nilai variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* (X_2) yaitu -7,292. Artinya setiap peningkatan 1 persen *return on equity* maka akan menurunkan harga saham pada perusahaan sektor *real estate/property* di Bursa Efek Indonesia sebesar 7,292% dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

Uji Parsial/Uji T

Dalam uji T berfungsi untuk mengetahui apakah secara parsial pertumbuhan penjualan (X_1), *return on equity* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Y). Hasil uji t dapat dilihat dari table 6.

Table 6. Hasil Uji parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	420.478	53.558		7.851	<.001
Pertumbuhan Penjualan	1.764	5.714	.049	.309	.759
Retun On Equity	-7.292	7.013	-.166	-1.040	.305

Sumber : Hasil Output SPSS Ver 28.0, 2021

Uji T dapat dilakukan dengan 2 metode, yaitu menggunakan nilai signifikansi dan menggunakan nilai t-hitung dibandingkan dengan t-tabel. Berdasarkan hasil uji pada table 6 diatas dapat dilihat bahwa untuk pengujian X_1 (pertumbuhan penjualan), memiliki nilai t-hitung yaitu sebesar 0,309. Sedangkan nilai t-tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,0227. Hal itu berarti thitung 0,309 lebih kecil dari t-tabel yaitu 2,0227, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham”. Jika dilihat dari tingkat nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$ atau 5%, Hasil nilai signifikansi pada table 6

menunjukkan nilai 0,759 lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa “pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”

Dengan hasil pengujian X2 (*Return on Equity*) memiliki nilai t-hitung sebesar -1,040, dan nilai t-tabel yang diperoleh adalah sebesar 2,0227. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa t-hitung -1,040 lebih kecil dari t-tabel 2,0227, maka H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa “*Retun in Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham”. Jika dilihat dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5% , Hasil nilai signifikansi pada table 6 yaitu 0,305 lebih besar dari 0,05, maka H2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “*Retun on Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.

Uji Simultan/Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel pertumbuhan penjualan (X1) dan variabel *return on equity* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Table 7. Hasil Uji simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79667.491	2	39833.745	.551	.581 ^b
	Residual	2820398.628	39	72317.914		
	Total	2900066.119	41			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Retun On Equity, Pertumbuhan Penjualan

Sumber : Hasil *Output SPSS Ver 28.0, 2021*

Berdasarkan pada table 7 menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 0,551 dan nilai signifikansi sebesar 0,581. Apabila nilai dari f-hitung dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5. Hasil dari f-tabel yang diperoleh adalah 3,238 maka f hitung 0,551 lebih kecil dari f-tabel 3,238 yang berarti H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan *return on equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika dilihat dari nilai signifikansi 0,05 maka hasil dari nilai signifikansi yaitu 0,551 lebih besar dari 0,05 yang maka H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan dan *return on equity* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nilai 0 sampai dengan 1.

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.166 ^a	.027	-.022	268.91990	1.208	

a. Predictors: (Constant), Retun On Equity, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil *Output SPSS Ver 28.0, 2021*

Berdasarkan dari hasil pengujian melalui spss yang terdapat pada table 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi berada pada angka 0,027 yang artinya variabel independen memiliki pengaruh sebesar 0,027 atau 2,7% terhadap variabel dependen dan termasuk dalam kategori korelasi lemah. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan

dan *return on equity* terhadap harga saham sebesar 2,7% dan sisa sebesar 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham

Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan berdasarkan hasil dari analisis data menggunakan uji parsial/uji T pada table 6 dengan nilai t-hitung 0,309 yang lebih kecil dibandingkan t-tabel (2,0227) dan nilai signifikansi 0,759 lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X₁) yaitu 1,764 yang berarti setiap peningkatan 1 persen pertumbuhan penjualan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,764%. Salah satu penyebab pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan karena adanya pertumbuhan penjualan juga menyebabkan beban penjualan yang semakin meningkat sehingga dapat menyebabkan laba perusahaan turun meskipun penjualan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham. Pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak cukup menarik perhatian investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut (Ridwan&Dyani, 2018)

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah dan Fandi Kharisma pada tahun 2020 yang berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Pengaruh Return on Equity terhadap harga saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pengaruh *return on equity* terhadap harga saham. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan menggunakan analisis uji parsial/T pada table 6 dengan nilai t-hitung sebesar -1,040 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel yaitu 2,0227 dan nilai signifikansi 0,305 lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ diterima dan H₂ ditolak. Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* (X₂) yaitu -7,292 yang berarti setiap peningkatan 1 persen *return on equity* maka akan menurunkan harga saham sebesar 7,292%. Hal ini menunjukkan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh yang tidak searah dengan harga saham. *Return on equity* menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan pengembalian yang lebih besar kepada para pemegang saham (Irham Fahmi, 2014, 338). *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena rasio tersebut hanya menggambarkan dan menjelaskan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan investasi pemilik perusahaan, tetapi tidak menggambarkan dengan jelas bagaimana dan sampai sejauh mana perkembangan perusahaan sehingga para investor kurang memperhatikan *return on equity* sebagai bahan pertimbangan mereka untuk melakukan investasi.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mazda Eko Sri Tjahjono pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan *Return on Equity* terhadap harga saham

dalam penelitian ini adalah pengaruh pertumbuhan penjualan dan *return on equity* secara simultan terhadap harga saham. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan *return on equity* secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham yang ditunjukkan menggunakan analisis uji simultan/F pada table 7 dengan nilai f-hitung sebesar 0,551 lebih kecil dibandingkan nilai f-tabel yaitu 3,238 dan nilai signifikansi 0,581 lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima dan H3 ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ridwan dan Lucia Ari Diyani pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indoensia, dimana pada penelitian ini menunjukkan bahwa rasio keuangan berupa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* serta pertumbuhan penjualan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Conclusion

Dibawah ini merupakan beberapa kesimpulan yang penulis susun berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu :Pertumbuhan penjualan (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) berdasarkan analisis penelitian menggunakan uji parsial/uji T dengan hasil t-hitung sebesar 0,309 lebih kecil dibandingkan t-tabel yaitu sebesar 2,0227 dan nilai signifikansi 0,759 lebih besar dari 0,05. *Return on Equity* (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) berdasarkan analisis penelitian menggunakan uji parsial/uji T dengan hasil t-hitung sebesar -1,040 lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel yaitu 2,0227 dan nilai signifikansi 0,305 lebih besar dari 0,05. Pertumbuhan penjualan (X1) dan *Return on Equity* (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) berdasarkan analisis penelitian menggunakan uji simultan/uji F dengan hasil f-hitung 0,551 lebih kecil dibandingkan nilai f-tabel yaitu 3,238 dan nilai signifikansi 0,581 lebih besar dari 0,05.

References

- Abdullah, T. dan F. T. (2016). *Manajemen Pemasaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2012). *Pasar Modal diIndonesia*. Salemba Empat.
- Dharmmesta, B. S. (2014). *Manajemen Pemasaran*. BPFPE.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan - Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Grasindo.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Moekjizat. (2013). *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandar Maju.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Sherman, E. H. (2015). *Manager's Guide to Financial Analysis (6th ed)*. American Management

Association.

Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.

Widoatmodjo, S. (2011). *Pasar Modal Indonesia Pengantar & Studi Kasus*. Ghalia Indonesia.

Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan pemeriksaan (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *ECo-Buss*, 1(2), 15–32.
<https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>